

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Terdapat tiga kategori remaja yaitu : remaja awal (10-12 tahun), remaja tengah (13-15) dan remaja akhir (16-19 tahun) (Irianto, 2015). Pada wanita salah satu ciri pubertas ditandai dengan berfungsinya sistem reproduksi yaitu menstruasi. Menstruasi terjadi karena adanya sel telur yang matang dikeluarkan oleh ovarium kurang lebih satu bulan sekali sehingga terjadilah perdarahan (Hawari, 2015). Seringkali pada masa tersebut mengalami rasa sakit atau nyeri perut yang berasal dari rahim terjadi selama masa menstruasi yang akibatnya aktivitas menjadi terganggu atau yang sering disebut dengan dismenorea.

Menurut Putri (seperti yang dikutip Niyati, 2020) menyatakan bahwa dismenorea menyebabkan aktivitas belajar remaja terganggu dikarenakan siswi sulit berkonsentrasi menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan bahkan ada beberapa remaja putri yang meminta izin pada saat jam pelajaran berlangsung untuk pulang ataupun beristirahat di ruangan UKS.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hironihima Niyati dan Kadek tahun 2020 menyatakan bahwa sebanyak 87,5% mengalami gangguan dalam aktivitas belajar yang disebabkan karena dismenorea. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani (seperti yang dikutip Mayangsari, 2020) menyatakan bahwa dismenorea merupakan penyebab utama absen sekolah pada remaja untuk beberapa jam atau

beberapa hari. Selain itu, lebih banyak libur sekolah atau absen dan prestasinya menurun dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami dismenorea.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar, sebanyak 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami dismenorea dan dilaporkan sebanyak $\geq 50\%$ wanita disetiap negara mengalami dismenorea primer (Fitri & Ariesthi, 2020). Di Amerika Serikat sebanyak 90% wanita mengalami dismenorea, diantaranya sebanyak 10-15% mengalami dismenorea berat yang menyebabkan aktivitas mereka menjadi terganggu. Menurut *Journal Pediomaternal* tahun 2013 (seperti yang dikutip Nurul, 2019) menyatakan bahwa sebanyak 85,4% remaja putri di Afrika mengalami dismenorea primer (Lail, 2019).

Di Indonesia angka kejadian dismenorea cukup tinggi sebanyak 60-70% wanita mengalami dismenorea diantaranya sebanyak 54,89% mengalami dismenorea primer dan sebanyak 45,11% mengalami dismenorea sekunder (Lail, 2019).

Di Jawa Barat sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenorea yang terdiri dari sebanyak 24,5% mengalami dismenorea ringan, sebanyak 21,28% mengalami dismenorea sedang dan sebanyak 9,36% mengalami dismenorea berat (Rahayu et al., 2019).

Terdapat dua kategori dalam penanganan nyeri dismenorea yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Salah satu contoh pemberian terapi farmakologi yaitu dengan mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri seperti obat analgesik yang memberikan respon toleransi terhadap nyeri pada tubuh sehingga nyeri akan menghilang, namun apabila dikonsumsi secara terus menerus dengan

dosis yang tidak sesuai, maka akan menimbulkan efek samping pada tubuh salah satunya pada ginjal (Nikmah, 2018).

Menurut Sari 2013 (seperti yang dikutip Alfiana, 2019) menyatakan bahwa terapi nonfarmakologi lebih aman dan lebih baik digunakan untuk mengatasi nyeri ringan maupun sedang karena menggunakan proses fisiologis, salah satunya ialah terapi Murottal Al-Qur'an. Terapi murottal Al-Qur'an adalah salah satu terapi nonfarmakologi yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan positif yang dapat menurunkan nyeri.

Firman Allah dalam Al-Qur'an

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا
يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi syifa dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al Isra': 82).

Terapi murottal Al-Qur'an terapi yang mampu mengalihkan rasa nyeri dengan menimbulkan hormon endorfin sehingga memberikan perasaan rileks (Lestari et al., 2019). Menurut Stoppler (seperti yang dikutip Amirul Ihsan et al, 2015) menyatakan bahwa hormon endorfin merupakan salah satu *neurontransmitter* yang berfungsi mengirimkan sinyal listrik dalam sistem saraf. Hormon endorfin terdapat pada kelenjar pituitari, bagian otak dan sistem persarafan yang kemudian hormon endorfin akan berinteraksi dengan reseptor opiate di otak untuk menurunkan rasa nyeri dan memberikan perasaan tenang. Ketika seseorang berada

dalam kondisi tenang maka akan mencegah terjadinya vasopasme pembuluh darah akibat rangsangan sehingga dapat meningkatkan perfusi darah ke jaringan iskemik menjadi adekuat sehingga akan berkurangnya nyeri dismenorea (Ihsan et al, 2015).

Pada Penelitian Indrawati & Desni Putriadi (2019) sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dari jumlah siswi 580 orang pada siswa SMA. Didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan nyeri dismenorea pada remaja putri setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an dengan rata-rata intensitas nyeri dismenorea sebelum diberikan terapi sebesar 5,57 dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebesar 3,67 sehingga terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea dengan nilai *p-value* (0.000) < α (0,05) (Indrawati & Putriadi, 2019).

Pada Penelitian Muhidin, dkk (2016) sampel yang digunakan sebanyak 17 orang berumur 18-19 tahun dengan skala nyeri 5-10. Pada Penelitian ini terdapat hubungan antara terapi murottal Al-Qur'an (surat Ar-Rahman) dengan penurunan nyeri dismenorea pada remaja dengan hasil sebelum diberikan terapi sebesar 8,3% dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an sebesar 6,7%.

Pada Penelitian Humaediah Lestari, (2017) sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dari jumlah populasi 51 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan skala nyeri dismenorea dengan nilai *p-value* 0,000. Skala nyeri sebelum diberikan terapi sebanyak 6 orang (18,75%) mengalami nyeri ringan dan sebanyak 26 orang (81,25%) mengalami nyeri sedang, kemudian terdapat penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi sebanyak 5 orang (15,625%) tidak mengalami nyeri

dismenorea, sebanyak 25 orang (78,125%) mengalami nyeri sedang dan sebanyak 2 orang (6,25%) mengalami nyeri ringan.

Dari ketiga penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan dari artikel penelitian tersebut. Pada penelitian indrawati dan Desni Putriadi, (2019) menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan ialah skala *numeric rating scale* (1-10) dengan surat Ar-Rahman, namun tidak dijelaskan mengenai durasi, intensitas serta frekuensi pemberian terapi murottal dan alat yang digunakan dalam memberikan terapi, pada penelitian Muhidin, dkk (2016) menjelaskan bahwa durasi pemberian terapi ialah 1x60 menit, namun tidak menjelaskan mengenai cara mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah, tidak menjelaskan intensitas, frekuensi serta alat yang digunakan sebagai terapi sedangkan pada penelitian Huamediah Lestari, dkk (2017) menjelaskan bahwa alat pengukuran data menggunakan kuesioner dan terapi murottal menggunakan surat Al-Fatihah dan surat Ar-Rahman yang didengarkan selama 15 menit dengan intensitas suara 50 desibel, namun pada penelitian ini tidak menjelaskan instrumen skala nyeri yang digunakan dan alat yang digunakan sebagai terapi. Sehingga tenaga medis/perawat perlu melakukan kajian *literature review* dari berbagai artikel penelitian yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan pelayanan kesehatan kepada responden.

Salah satu peran perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator ataupun pendidik. Sebagai seorang pendidik perawat harus mampu mendidik, memberikan informasi dan menangani masalah yang dihadapi oleh pasien (Nursalam, 2009). Salah satunya pada remaja putri yang mengalami

dismenorea, perawat mampu memberikan edukasi mengenai menstruasi, masalah-masalah yang terjadi ketika menstruasi seperti dismenorea dan bagaimana cara menangani nyeri dismenorea tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga diperlukan adanya kajian komprehensif mengenai intervensi pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri. Dengan demikian, terapi murrotal Al-Qur'an diharapkan dapat dijadikan sebagai terapi nonfarmakologi terhadap remaja putri yang mengalami dismenorea di Indonesia maupun di dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang sudah diuraikan di atas angka kejadian dismenorea di dunia cukup tinggi, sehingga aktivitas remaja putri seperti sekolah, kegiatan sosial dan yang lainnya menjadi terganggu. Oleh karena itu diperlukan kajian *literature review* dari berbagai artikel penelitian mengenai metode untuk mengurangi nyeri dismenorea salah satunya dalam pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan pernyataan tentang tujuan akhir yang akan dicapai dan dilakukan dengan mencakup aspek yang luas serta dijelaskan secara garis besar (Hiriansyah, 2019). Tujuan umum pada *literature review* ini ingin melihat pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum yang lebih terperinci (Hiriansyah, 2019). Berdasarkan *literature review* agar tujuan khusus ini lebih jelas dan terarah sehingga peneliti membuat beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

- a. mengidentifikasi pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri.
- b. mengidentifikasi definisi, kriteria-kriteria responden yang diberikan terapi serta prosedur pelaksanaan terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Setelah penelitian ini akan menjelaskan bagaimana terapi murrotal Al-Qur'an mempengaruhi nyeri dismenorea pada remaja putri. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kajian alternatif untuk pengembangan intervensi peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi atau Pendidikan

Setelah penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan teori untuk mengatasi nyeri dismenorea pada remaja putri. Selain itu, diharapkan mampu menjadi sumber rujukan dalam pemberian intervensi kepada remaja putri yang mengalami dismenorea.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Setelah penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan pada remaja putri yang sedang menstruasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai intervensi tambahan dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang berisikan tentang spiritualitas muslim.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan muslim pada remaja putri yang sedang mengalami dismenorea. Selain itu, diharapkan dengan adanya *evidence based nursing* penelitian selanjutnya dapat menguji cobakan terapi murottal Al-Qur'an dengan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah peneliti tetapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Nyeri Dismenorea pada Remaja Putri” peneliti menguraikan lima BAB yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian dan dibagian akhir diuraikan sistematika pembahasan laporan penelitian. Pada bab ini memaparkan fenomena yang diangkat yang melatarbelakangi tema dari penelitian ini.

BAB II. METODE

Pada bab ini menguraikan mengenai desain penelitian yang akan dilakukan, *database* pencarian, kata kunci, kriteria inklusi dan eksklusi serta hasil pencarian dan seleksi *literature*. Pada bab ini memaparkan mengenai cara pengambilan *literature* melalui *database* dan kriteri-kriteria pada penelitian untuk memudahkan mencari *literature* yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III. HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil dari telaah artikel penelitian yang sudah dilakukan *review*. Selain itu, pada bab ini dilakukan analisis pada artikel penelitian yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi yang kemudian dituangkan melalui kaidah VIA (*Validity, Importancy dan Applicability*).

BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil analisis artikel penelitian dengan kaidah VIA (*Validity, Importancy* dan *Applicability*) sampai dengan pengambilan keputusan klinis memaparkan membahas mengenai hasil *literature review* yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan dari artikel penelitian yang sudah diriview. Selain itu, pada bab ini penulis memberikan saran untuk tenaga kesehatan, institusi, remaja putri dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.